

HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PERSIAPAN PENGOLAHAN MAKANAN SMK SANDHY PUTRA 2 MEDAN

Yuyun Rahmadani¹, Ana Rahmi²
Program Studi Pendidikan Tata Boga
FT Universitas Negeri Medan
Email:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) lingkungan belajar siswa, (2) minat belajar siswa, (3) hasil belajar siswa, (4) hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa, (5) hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa, (6) hubungan lingkungan belajar dan minat belajar dengan hasil belajar persiapan pengolahan makanan. Desain penelitian adalah deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Jasa boga kelas X dengan jumlah 32 orang dan sampel penelitian adalah keseluruhan populasi, penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah 32 siswa. Data penelitian untuk menjangkau data lingkungan belajar dan minat belajar dikumpulkan dengan menggunakan angket sedangkan untuk hasil belajar persiapan pengolahan makanan dikumpulkan dengan menggunakan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif data dengan uji kecenderungan, uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan uji linieritas dan keberartian persamaan regresi ganda, uji hipotesis dengan uji korelasi parsial dan uji korelasi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: tingkat kecenderungan lingkungan belajar pada kategori sedang (81,25%); Tingkat kecenderungan minat belajar siswa pada kategori cukup (81,25%); Tingkat kecenderungan hasil belajar persiapan pengolahan makanan pada kategori cukup (56,25%); Hasil analisis normalitas dengan $dk=5$ pada ketiga variabel adalah normal untuk lingkungan belajar ($X_{hitung}= 3,96 < X_{tabel}= 11,07$), minat belajar siswa ($X_{hitung} 3,85 < X_{tabel}= 11,07$), hasil belajar persiapan pengolahan makanan ($X_{hitung} 9,97 < X_{tabel}= 11,07$): Hasil analisis uji linieritas hasil belajar persiapan pengolahan makanan atas lingkungan belajar adalah linier dengan F nilai ($F_{hitung}=0,29 < F_{tabel}=2,38$). Hasil belajar persiapan pengolahan makanan atas minat belajar siswa dengan nilai ($F_{hitung}=0,97 < F_{tabel}=2,44$); Hasil analisis korelasi parsial terdapat hubungan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar persiapan pengolahan makanan dengan nilai ($r_{y.1.2} = 0,398 > r_t = 0,349$; 5%); Hasil analisis korelasi parsial terdapat hubungan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar persiapan pengolahan makanan dengan nilai ($r_{y.2.1} = 0,396 > r_t = 0,349$; 5%); Berdasarkan uji korelasi ganda terdapat hubungan signifikan antara lingkungan belajar dan minat belajar dengan hasil belajar dengan nilai $R = 0,518$ diperoleh $F_{tabel}= 3,32$ dan $F_{hitung}= 15,578$ dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,578 > 3,32$) sehingga koefisien korelasi ganda pada taraf signifikan 5% berarti. Maka dapat disimpulkan semakin kondusif lingkungan belajar dan semakin baik hasil belajar persiapan pengolahan makanan maka semakin tinggi minat belajar siswa.

Kata Kunci : Lingkungan sekolah, Minat, Hasil belajar Pengolahan Makanan

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sifatnya mutlak dalam

kehidupan seseorang, keluarga maupun Bangsa dan Negara. Sebab maju mundurnya suatu bangsa banyak ditemukan oleh pendidikan bangsa itu sendiri (Sudirman, 2013).

SMK Negeri 1 Kisaran merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mempersiapkan siswa menjadi tenaga terampil dibidang Perkantoran, Seni dan Pariwisata.

Lingkungan belajar dibedakan menjadi 3 golongan. antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Ngalim Purwanlo, 1988).

Mata pelajaran Persiapan Pengolahan Makanan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Kisaran dan harus diikuti/dipelajari oleh siswa kelas X. Jika siswa belum tuntas dalam kompetensi ini maka siswa tidak diperbolehkan untuk mengikuti mata pelajaran praktek pengolahan makanan Indonesia. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan oleh SMK Negeri 1 Kisaran adalah 75.

Hasil Observasi penulis tanggal 31 Mei 2016 di SMK Negeri 1 Kisaran, berdasarkan data hasil belajar persiapan pengolahan makanan tahun 2015 diperoleh sebanyak 53 persen siswa memperoleh nilai dibawah KKM dan 47 persen siswa yang mencapai nilai KKM. Rendahnya hasil belajar persiapan pengolahan makanan diduga disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal* (Widyaningtyas, 2013).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana lingkungan belajar siswa?
2. Bagaimana minat belajar siswa?
3. Bagaimana hasil belajar persiapan pengolahan makanan?
4. Bagaimana hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar persiapan pengolahan makanan?
5. Bagaimana hubungan minat belajar dengan hasil belajar persiapan pengolahan makanan?
6. Bagaimana hubungan lingkungan belajar dan minat belajar dengan hasil belajar persiapan pengolahan makanan?

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

1. Lingkungan Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan (Hasan, 2004).

Lingkungan dapat berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan. Demikian pula terhadap proses belajar anak didik. Pada hakekatnya belajar merupakan suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi ini dapat terjadi perubahan tingkah laku pada individu (Oemar Hamalik, 2001).

Ada beberapa macam lingkungan belajar yang mempengaruhi perkembangan anak. Dari beberapa lingkungan belajar, memberikan pengaruh pada proses perkembangan peserta didik dalam belajar. Lingkungan ada yang sengaja diadakan (usaha sadar) dan ada yang tidak sengaja diadakan dari orang dewasa yang nomatif disebut pendidikan, sedangkan yang lain disebut pengaruh. Lingkungan yang dengan sengaja diciptakan untuk mempengaruhi anak ada tiga, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga ini disebut lembaga pendidikan (Ihsan, 2008).

a. Lingkungan Keluarga (lembaga Pendidikan Keluarga)

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal. Di dalam keluarga, seorang anak diberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama, dan kepercayaan, nilai moral, nilai sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak untuk dapat berperan dalam keluarga maupun diluar keluarga seperti masyarakat (Hadi, 2003).

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang

memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dikatakan sebagai lembaga pendidikan formal karena diadakan di sekolah atau ditempat tertentu dan mempunyai jenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Marlina, 2012).

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat terjadinya sebuah interaksi suatu sistem dalam menghasilkan sebuah kebudayaan yang terikat oleh norma-norma dan adat istiadat yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama. Lingkungan masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Di dalam masyarakat terdapat norma-norma yang harus dipatuhi oleh anggota masyarakat. Norma-norma tersebut berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap. Untuk itulah lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak (Soedomo Hadi, 2003).

2. Minat Belajar

Setiap melakukan interaksi dengan lingkungan akan melahirkan gejala psikologis, yaitu minat. Adanya interaksi dengan lingkungan pada kapasitas tertentu mempengaruhi kapasitas minat yang dialaminya. Minat menimbulkan perhatian seseorang terhadap sesuatu yang diminatinya, karena minat dan perhatian selalu sejalan. Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dan proses belajar yang terjadi pada setiap orang. Dengan adanya minat seseorang akan aktif dalam bekerja dan belajar (Muhibbin Syah, 2008).

B. Kerangka Berfikir

1. Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Persiapan Pengolahan Makanan

Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan. Pendidikan dapat berlangsung baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terutama mata pelajaran persiapan pengolahan makanan.

Hasil belajar persiapan pengolahan makanan merupakan persiapan yang mendasar sebelum siswa melakukan pengolahan makanan. Persiapan pengolahan makanan tentang teknik memasak sangat penting dipejari siswa sebelum melakukan praktek kerja lapangan industri yang baik. Sebagai suatu penilaian dari usaha mempelajari teknik memasak melalui penguasaan materi dan dapat menerapkan materi. Hasil belajar sangat dipengaruhi dengan pentingnya lingkungan belajar. Apabila lingkungan itu dapat diatur dengan baik maka ia akan memberikan pengaruh positif bagi proses belajar siswa. Sebaliknya apabila lingkungan belajar siswa diabaikan ia akan memberikan pengaruh buruk pada perkembangan siswa.

2. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Persiapan Pengolahan Makanan

Proses belajar mengajar akan memberikan hasil yang lebih baik bila didukung dengan minat. Minat belajar merupakan kemauan belajar yang timbul dalam diri seseorang, mendorong dan mengarahkan seseorang untuk bersungguh-sungguh dalam mempelajari pelajaran yang disenanginya. Dalam mengikuti pelajaran didalam kelas, siswa yang memiliki minat yang tinggi dan siswa yang memiliki minat yang rendah akan berbeda dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam kegiatan belajar akan memperlihatkan sikap dengan lebih tekun dan berkonsentrasi penuh dalam mengikuti pelajaran yang diminatinya. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat yang rendah

akan memperlihatkan sikap kurang tekun atau bahkan mengabaikan pelajaran saat proses belajar mengajar terjadi.

3. Hubungan Lingkungan Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Persiapan Pengolahan Makanan

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan belajar mencakup tiga hal utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam proses belajar anak, karena orangtua adalah contoh terdekat bagi anak. Cara orangtua mendidik anak sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak tersebut. Orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, acuh tak acuh dan tidak memperhatikan perkembangan anaknya akan menyebabkan kesulitan belajar bagi anak.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini diduga sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar persiapan pengolahan makanan.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar persiapan pengolahan makanan.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dan minat belajar dengan hasil belajar persiapan pengolahan makanan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional yaitu untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2013). Lokasi penelitian ini di SMK Negeri 1 Kisaran yang beralamat Jln. Akasia No. 44 Kisaran Barat, Mekar Baru, Kisaran. Waktu penelitian mulai pada bulan Desember 2015 - Juni 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Kisaran dengan kompetensi keahlian Jasa Boga dengan jumlah siswa seluruhnya adalah 32 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Berdasarkan pendapat tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa. Sehingga seluruh populasi dijadikan sampel atau sampel total.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010). Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah angket.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lingkungan belajar siswa dengan jumlah responden 32, diperoleh rata-rata = 118,25 dan simpangan baku = 9,42 dengan skor tertinggi 142 dan skor terendah 95.

Berikut adalah tingkatan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Faktor utama yang mempengaruhi yaitu lingkungan sekolah sebanyak 63,9 %, minat sebanyak 61,1 %, kesiapan sebanyak 58,3 %, dukungan orangtua sebanyak 58,3 % dan motivasi sebanyak 55,6 %.

Berdasarkan hasil penelitian tentang lingkungan belajar diperoleh skor rata-rata jawaban siswa tentang lingkungan belajar sebesar 118,25 dimana jawaban siswa menunjukkan rata-rata setuju tentang pertanyaan dari angket yang diajukan. Dari identifikasi tingkat kecenderungan lingkungan belajar siswa diperoleh 6 persen siswa memiliki lingkungan belajar yang tinggi, 81 persen siswa memiliki lingkungan belajar yang sedang dan 13 persen siswa memiliki lingkungan belajar yang kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar siswa, baik di rumah

maupun di sekolah masih dalam kategori cukup kondusif. Lingkungan belajar merupakan faktor penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi lingkungan belajar harus benar-benar diperhatikan baik oleh orangtua, guru maupun masyarakat dan anak itu sendiri, agar hasil yang ingin dicapai dapat terwujud.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil tingkat kecenderungan lingkungan belajar siswa SMK Negeri 1 Kisaran berada pada katagori cukup dengan persentase sebesar 81,25 persen.
2. Hasil tingkat kecenderungan minat belajar siswa SMK Negeri 1 Kisaran berada pada katagori cukup dengan persentase sebesar 81,25 persen.
3. Hasil tingkat kecenderungan hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Kisaran berada pada katagori cukup dengan persentase 56,25 persen.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar persiapan pengolahan makanan pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Kisaran, dengan nilai $r_{y1.2} = 0,398$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan belajar siswa maka akan semakin meningkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
5. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar persiapan pengolahan makanan, dengan nilai $r_{y2.1} = 0,396$. Hal ini berarti semakin tinggi minat belajar siswa maka mempengaruhi tingginya hasil belajar persiapan pengolahan makanan.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dan minat

belajar siswa dengan hasil belajar persiapan pengolahan makanan pada siswa di SMK Negeri 1 Kisaran, dengan nilai $R^2 = 0,518$ dan nilai F_{hitung} sebesar 15,578 serta $F_{tabel} = 3,32$ sehingga terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,578 > 3,32$). Hal ini berarti semakin baik lingkungan belajar dan minat belajar siswa maka berpengaruh terhadap tingginya hasil belajar siswa dalam persiapan pengolahan makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ekaningsihwati, Prihastuti, dkk. (2013). *Restoran Jilid III*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Gandi.(2014). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hamalik.(2009).*Proses Pembelajaran*.Bandung: Nusa Media.
- Hurlock, Elizabeth.(2013). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Husbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ibrahim. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ihsan. (2008). *Pengaruh Lingkungan Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Indra Djati. (2005). *Peranan Lingkungan Belajar*. Bandung : Alfabeta.
- Kartono. (2000). *Faktor Minat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kuncoro. 2003. *Metedologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Marlina. (2012). *Hubungan Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pangkalan Susu Tahun Ajaran 2011/2012*.Medan : Fakultas Ekonomi Unimed.
- Martinis Yamin. (2011). *Lingkungan Belajar*. Jakarta : Kencana.

- Saroni, Muhammad. (2006). Lingkungan Sekolah dan Pengembangannya. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Muktiadi. 2012. Minat dalam Belajar. Jakarta Raja Grafindo Perkasa.
- Oemar Hamalik. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi aksara.
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ristanti, W. (2002). Minat Anak. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Rita M.(2010) Pengelolaan Lingkungan Belajar. Jakarta : Kencana.
- Remika. (2013). Perkembangan Pendidikan. Yogyakarta : Andi Offset.
- Semiawan. (2005). Sarana Pendidikan Sekolah. Bandung : Sinar Baru.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 2010.Lingkungan belajar-yang-kondusif : (3 Oktober 2015).<http://www.Tekim,undip.ac.id/slametp/2010/72/22>
- Soedomo, Hadi. 2003. Lingkungan Masyarakat. Bandung: Tarsito
- Suciati. (2007). Lingkungan Belajar. Jakarta : Kencana.
- Sudarmoto. (2008). Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudirman. (2013).Pembentukan Minat. Jakarta : Pustaka Karya.
- Sudjana. 2005. Metode Statistika. Penerbit : Tarsito Bandung.
- Sudjana, Nana 2008. Teori-teori Belajar untuk Pengajaran. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto. 2013. Fase Perkembangan Minat. Bandung : Remaja Karya.
- Syah, Muhibbin. (2010). Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tim Penyusun Fakultas Teknik. 2015. Pedoman Penulisan Skripsi. Universitas Negeri Medan.